



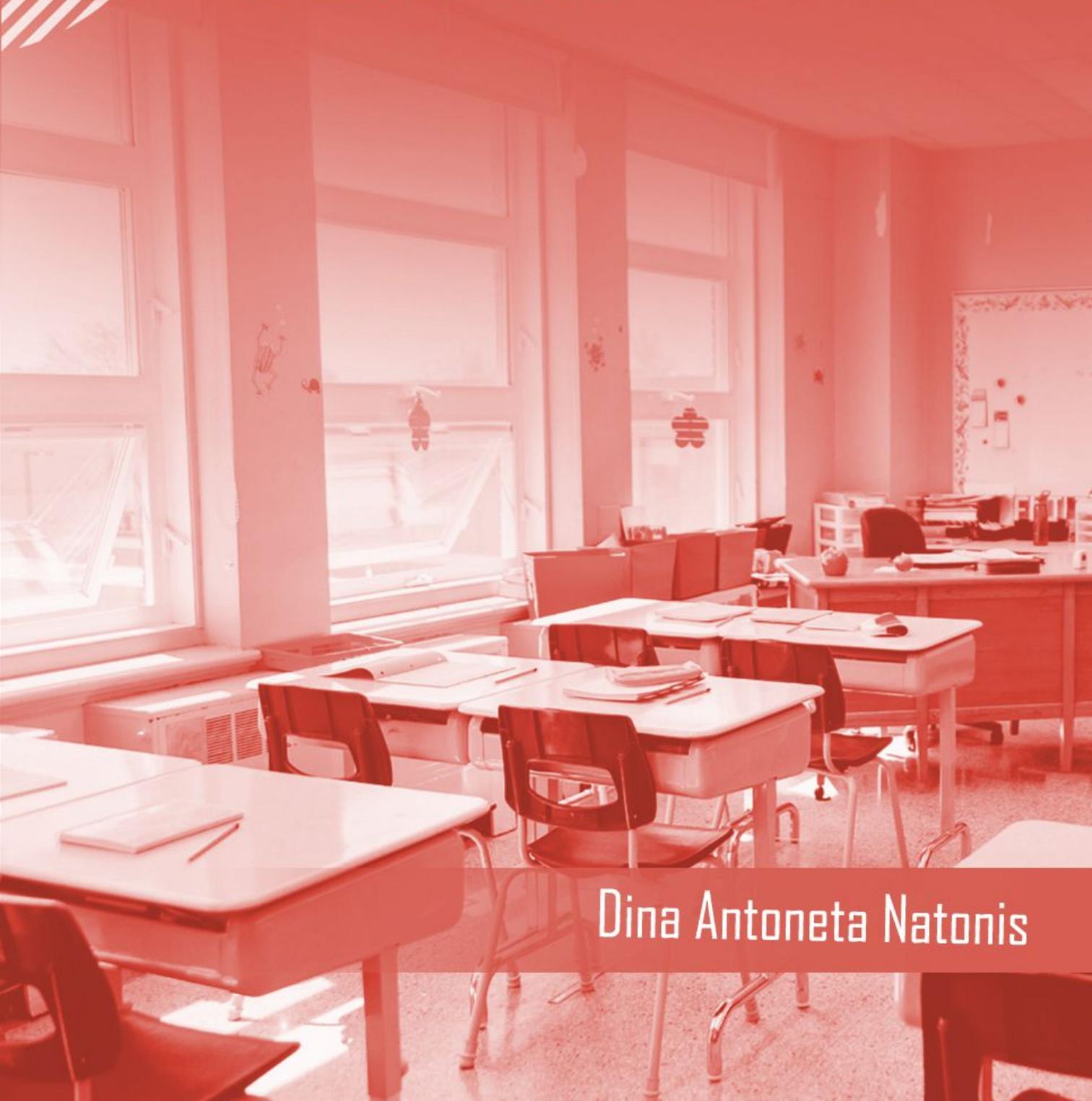
Penilaian BERBASIS **KELAS**



Dina Antoneta Natonis



Penilaian BERBASIS KELAS



Dina Antoneta Natonis

PENILAIAN

Berbasis **KELAS**

Penulis:

Dina Antoneta Natonis

Editor:

Hermin, S.Pd., M.Pd.K.



RENA CIPTA MANDIRI

PENILAIAN

Berbasis **KELAS**

Copyright © Penerbit Rena Cipta Mandiri, 2022

Penulis : Dina Antoneta Natonis;

Editor : Hermin, S.Pd., M.Pd.K.;



Diterbitkan Oleh :

Penerbit Rena Cipta Mandiri

Anggota IKAPI 322/JTI/2021

Kedungkandang, Malang

e-mail : renacipta49@gmail.com

Referensi | Non Fiksi | R/D

v + 61 hlm.; 15,5 x 23 cm

ISBN: 978-623-5431-10-9

Cetakan ke-1 Tahun 2022

Dilarang mereproduksi atau memperbanyak seluruh atau sebagian dari buku ini dalam bentuk atau cara apa pun tanpa izin dari penerbit.

© Hak cipta dilindungi oleh Undang-Undang No. 28 Tahun 2014

All Right Reserved

KATA PENGANTAR

Prinsip dasar penilaian berbasis kelas dapat diamati melalui keikutsertaan siswa dalam memberikan penilaian. Pelaksanaan penilaian berbasis kelas membuat siswa dan guru lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Untuk kepentingan tersebut, para guru dalam memberikan penilaian perlu mempunyai pemahaman yang benar tentang penilaian berbasis kelas dan sebelum melakukan penilaian harus mempersiapkan instrumen-instrumen sesuai teknik penilaian yang mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

Buku kecil dengan judul penilaian berbasis kelas ini ditulis sebagai upaya untuk turut memberikan sumbangsih terkait hal di atas.

Penulis sangat menyadari bahwa tanpa bantuan bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak, sulit kiranya tesis ini dapat terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu dengan tulus hati penulis menyampaikan rasa terimakasih dan rasa hormat.

Akhir kata menyadari akan keterbatasan serta kelemahan, maka segala kritik dan saran yang positif, senantiasa akan diterima dengan ketulusan hati. Semoga apa yang penulis tuangkan menjadi bagian dari kemanfaatan yang

penulis harapkan khususnya dalam bidang kurikulum dan penilaian pendidikan.

Kupang, Juli 2022

Penulis

DAFTAR ISI

Sampul Dalam.....	ii
Kata Pengantar	iv
Daftar Isi	v
Pengantar	1
Penilaian Berbasis Kelas	4
Langkah-langkah Penilaian Berbasis Kelas	6
Prosedur Penilaian Berbasis Kelas	7
Fungsi Penilaian Berbasis Kelas	8
Persyaratan Penilaian Berbasis Kelas	9
Pemahaman Guru tentang Penilaian Berbasis Kelas	10
Kesiapan Guru	11
Pengukuran dan Konsep	13
Pemahaman Guru Tentang Penilaian Berbasis Kelas	16
Kemampuan Menangkap Arti	16
Kemampuan Menerjemahkan	17
Kemampuan Menginterpretasi	18
Pemahaman Guru tentang Penilaian Berbasis Kelas secara Keseluruhan	19
Kesiapan Guru Melaksanakan Penilaian Berbasis Kelas	23
Penutup	29
Lampiran	30

Pengantar

Perubahan kurikulum pada suatu masa dapat berimplikasi pada terjadinya perubahan penilaian. Misalnya dalam kurikulum berbasis kompetensi dikenal dengan penilaian berbasis kompetensi yang diganti dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan menjadi penilaian berbasis kelas. Demikian juga perubahannya ke kurikulum merdeka belajar.

Dalam pelaksanaan penilaian berbasis kelas, peranan guru sangat penting dalam menentukan ketepatan jenis penilaian untuk menilai keberhasilan atau kegagalan siswa. Jenis penilaian yang dibuat oleh guru harus memenuhi standar validitas dan reliabilitas, agar hasil yang dicapai sesuai dengan apa yang diharapkan.

Untuk itu kompetensi profesional bagi guru merupakan persyaratan penting. Penilaian berbasis kelas yang dilaksanakan oleh guru, harus memberikan makna signifikan bagi orang tua dan masyarakat pada umumnya, dan bagi siswa secara individu pada khususnya, agar perkembangan prestasi siswa dari waktu ke waktu dapat diamati (*observable*) dan terukur (*measurable*) (Sarapranata & Hatta, 2007; Muslich, 2007). Disamping penilaian dari guru, siswa juga diberi kesempatan untuk menilai temannya bahkan menilai guru yang mengajar.

Prinsip dasar penilaian berbasis kelas dapat diamati melalui keikutsertaan peserta didik dalam memberikan penilaian terhadap teman dalam satu kelompok (*peer evaluation*). Mereka akan dimintai penilaian terhadap

kontribusi, kerjasama, serta tanggungjawab yang diberikan oleh masing-masing peserta didik dalam suatu kelompok. Hasil penilaian itu akan dibagi dengan hasil penilaian dari aspek lain yang dilakukan oleh guru. Peserta didik pun berhak untuk memberikan penilaian terhadap cara kerja, pengetahuan, dan sikap guru selama berlangsungnya proses belajar mengajar. Penilaian tersebut dapat dijadikan dasar oleh kepala sekolah untuk membina kinerja guru dalam melaksanakan tugas fungsional mereka sebagai pendidik.

Penilaian berbasis kelas merupakan suatu kegiatan pengumpulan informasi tentang proses dan hasil belajar siswa yang dilakukan oleh guru yang bersangkutan sehingga penilaian tersebut akan "mengukur apa yang hendak diukur" dari siswa. penilaian tersebut dilakukan dengan menggunakan bentuk-bentuk: (1) Penilaian kinerja (*performance*) (2) Penilaian penugasan (*project*) (3) Penilaian hasil kerja (*product*) (4) Penilaian tes tertulis (*paper & pen*) (5) Penilaian portofolio (*portofolio*) (6) Penilaian sikap. Disamping teknik-teknik diatas, dalam melakukan penilaian berbasis kelas harus memperlihatkan tiga ranah yaitu: pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), dan keterampilan (psikomotorik). Ketiga ranah ini dinilai proporsional sesuai dengan sifat mata pelajaran yang bersangkutan.

Banyak keraguan tentang pelaksanaan kurikulum tersebut di lapangan. Seperti dikatakan Ramly (2007) bahwa seiring dengan dinamika perubahan kurikulum maka banyak sekolah yang belum menerapkan kurikulum buatan sendiri. Kendalanya, banyak guru yang tidak tahu bagaimana menyusun kurikulum. Oleh karena itu, sambil menunggu kesiapan guru dan tenaga pelaksana di lapangan, Balitbang

Depdiknas selalu menyediakan alternatif, yakni model umum yang berisi kerangka acuan dan model kurikulum lengkap yang langsung bisa diaplikasikan di sekolah. Banyak guru selalu kebingungan dengan model kurikulum misalnya ketika pemberlakuan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) karena sudah lama guru menerima kurikulum dalam bentuk jadi dari pemerintah pusat. Sedangkan KTSP menuntut kreativitas untuk menyusun model pendidikan yang sesuai dengan kondisi lokal.

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan juga memberikan keleluasaan bagi sekolah untuk meramu sendiri, mulai dari metode belajar mengajar hingga sistem penilaian belajar siswanya. Penerapan penilaian berbasis kelas dimaksudkan untuk membuat siswa dan guru lebih aktif dalam pembelajaran sebab, selama ini proses pembelajaran itu lebih mengarah pada komunikasi satu arah yakni guru ke siswa.

Namun sebagaimana terjadi pada setiap penerapan penilaian berbasis kelas sebelumnya, pemberlakuan penilaian saat ini pun masih diwarnai oleh keragaman persepsi bahkan kebingungan dan kesalahpahaman yang menghinggapi para pelaksananya. Pembelajaran yang diterapkan oleh guru masih lebih mengarah pada komunikasi satu arah yakni guru ke siswa. Bagaimana guru membuat siswa lebih kreatif itu masih sulit diwujudkan, karenanya penilaian berbasis kelas merupakan fenomena yang menarik untuk dikaji.

Studi terkait hal ini menunjukkan bahwa banyak guru masih mengalami kesulitan untuk mempersiapkan instrumen penilaian, maupun kisi-kisi penilaian berdasarkan teknik-teknik penilaian yang mencakup aspek kognitif, afektif maupun

psikomotorik (Faizah & Ismono, 2008; Ursilah, 2008; Sumaryoto, 2005; Pratini, 2007).

. Pembelajaran yang diterapkan oleh guru masih lebih mengarah pada komunikasi satu arah yakni guru ke siswa. Demikian pula objektivitas penilaian peserta didik baik terhadap teman sekelompok mereka maupun terhadap guru mata pelajaran dapat dipastikan masih sangat sulit diwujudkan.

Buku kecil ini dimaksudkan untuk membantu para pendidik di sekolah yang ingin menambah referensi tentang penyusunan sistem penilaian berbasis kelas. Kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) digunakan sebagai acuan atau contoh. Buku ini juga merupakan hasil penelitian yang diharapkan dapat menjadi masukan bagi para peneliti yang berminat mengkaji hal-hal yang berkaitan dengan masalah penilaian berbasis kelas dan sebagai masukan bagi pihak sekolah dalam upaya meningkatkan pemahaman guru dalam melaksanakan penilaian berbasis kelas serta penerapannya dalam kegiatan pembelajaran.



Bab 1

Penilaian Berbasis Kelas

Salah satu pilar dalam penilaian pada tingkat satuan pendidikan adalah penilaian berbasis kelas. Penilaian berbasis kelas merupakan proses pengumpulan dan penggunaan informasi oleh guru untuk pemberian keputusan terhadap hasil belajar siswa berdasarkan tahapan kemajuan belajarnya sehingga didapatkan potret atau profil kemampuan siswa sesuai dengan kompetensi yang ditetapkan dalam kurikulum (Muslich, 2007).

Senada dengan Muslich (Safari, 2008) penilaian berbasis kelas merupakan kegiatan penilaian yang dilakukan guru untuk memperoleh dan mengefektifkan informasi tentang hasil belajar peserta didik pada tingkat kelas selama dan setelah kegiatan belajar mengajar (KBM).

Sementara Mulyasa (dalam Yamin 2007), lebih melengkapi bahwa penilaian berbasis kelas adalah penilaian yang dilakukan oleh guru dalam rangka proses pembelajaran. Penilaian berbasis kelas juga merupakan proses pengumpulan informasi dan hasil belajar peserta didik yang dilakukan oleh guru untuk menetapkan tingkat pencapaian penguasaan peserta didik terhadap tujuan pendidikan yang telah ditetapkan standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator pencapaian belajar yang terdapat dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan. Penilaian tersebut dapat dilakukan dalam bentuk

Penilaian berbasis kelas yakni dilakukan dalam bentuk pertanyaan lisan dikelas, kuis, ulangan harian, tugas kelompok, ulangan kenaikan kelas, laporan kerja praktek atau laporan praktikum, responsi, dan ujian akhir.

Berbeda dengan pendapat diatas, Haryati (2007) mengatakan penilaian berbasis kelas adalah penilaian yang dilaksanakan secara terpadu dengan kegiatan pembelajaran. Penilaian dapat dilakukan dengan cara mengamati setiap peserta didik disaat mereka sedang belajar, mengerjakan tugas dan sedang menjawab setiap pertanyaan yang ditagih.

Selanjutnya dalam Yamin dan Maisal (2009: 203): Penilaian berbasis kelas merupakan suatu kegiatan guru yang berkaitan dengan pengambilan keputusan tentang pencapaian kompetensi atau hasil belajar peserta didik yang mengikuti proses pembelajaran. Untuk itu diperlukan data sebagai informasi yang diandalkan sebagai dasar pengambilan keputusan. Data yang diperoleh selama pembelajaran berlangsung di jaring dan dikumpulkan melalui prosedur dan alat penilaian yang sesuai dengan kompetensi atau indikator yang akan dinilai. Dari proses ini, diperoleh potret/profil kemampuan peserta didik dalam mencapai sejumlah standar kompetensi dan kompetensi dasar yang dirumuskan dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan.

Dengan demikian penilaian berbasis kelas dimaksudkan untuk mempertahankan, memperbaiki dan menyempurnakan proses pembelajaran yang dilaksanakan (Sudjana, 2002). Untuk itu Penilaian harus dilakukan secara jujur dan transparan agar dapat mengungkap informasi yang sebenarnya (Mulyasa, 2002). Juga penilaian berbasis kelas dilakukan oleh guru untuk mengetahui kemajuan dan hasil peserta didik, mendiagnosa

kesulitan belajar memberikan umpan balik perbaikan proses pembelajaran dan menentukan kenaikan kelas (Susilo, 2007).

Dari beberapa pendapat diatas, dapat dirumuskan bahwa dengan menggunakan penilaian berbasis kelas dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan peranan guru menjadi semakin kompleks karena bukan hanya menjadi fasilitator di dalam ruangan kelas melainkan juga menjadi desainer (perancang) dari sejumlah aspek yang menjadi bahan penilaian.



Bab 2

Langkah-langkah Penilaian Berbasis Kelas

Haryati (2007) sebelum melakukan proses penilaian, seorang guru terlebih dahulu merancang format penilaian dengan mengikuti langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menetapkan pencapaian indikator dari setiap standar kompetensi dan kompetensi dasar. indikator merupakan ukuran, karakteristik, ciri-ciri, pembuatan atau proses yang berkontribusi atau menunjukkan ketercapaian suatu kompetensi dasar. Pencapaian indikator dari suatu standar kompetensi atau kompetensi dasar menentukan pencapaian indikator dari setiap standar kompetensi dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diukur. Setiap pencapaian indikator dikembangkan oleh seorang guru dengan memperhatikan perkembangan dan kemampuan (intake) setiap peserta didik. Standar kompetensi dapat dijabarkan menjadi beberapa kompetensi dasar, setiap kompetensi dasar dapat dijabarkan menjadi beberapa pencapaian indikator. Setiap penjabaran disesuaikan dengan keluasan dan kedalaman dari setiap standar kompetensi dan kompetensi dasar. Pencapaian indikator yang menjadi bagian dari pengembangan silabus dan rencana pembelajaran dan penilaian (RPP) menjadi acuan dalam merancang format penilaian (penentuan metode/teknik penilaian).

2. Melakukan pemetaan standar kompetensi, kompetensi dasar dan pencapaian indikator.

Proses pemetaan ini dikenal dengan istilah pengembangan silabus. Kemudian hasil pengembangan silabus ini dijabarkan lagi secara terperinci dalam format Rencana Pembelajaran dan Penilaian (RPP). RPP ini dibuat untuk setiap pertemuan dengan durasi waktu disesuaikan dengan program semester yang telah ditetapkan. Pengembangan silabus dan RPP dirancang dan dibuat oleh setiap guru mata pelajaran dengan bimbingan dan arahan dari Kepala Sekolah dan tim kurikulum.

Berbeda dengan Haryati, dalam (Yamin & Maisal, 2009 : 203) langkah-langkah penilaian berbasis kelas adalah: (1) perencanaan, (2) penyusunan alat penilaian, (3) pengumpulan informasi melalui sejumlah bukti yang menunjukkan pencapaian hasil belajar peserta didik, (4) pengolahan, dan (5) penggunaan informasi tentang hasil belajar peserta didik.



Bab 3

Prosedur Penilaian Berbasis Kelas

Nurhadi (2004:172) prosedur penilaian berbasis kelas adalah sebagai berikut: (a) mengukur semua aspek pembelajaran : penilaian Proses, penilaian kinerja, portofolio, sikap, tes tertulis, hasil kerja (produk) (b) dilaksanakan selama dan sesudah proses pembelajaran berlangsung (c) menggunakan berbagai cara dan sumber, (d) tes hanya salah satu pengumpul data penilaian (e) tugas yang diberikan kepada siswa berhubungan dengan keseharian kehidupan siswa (f) menekankan kedalaman pengetahuan dan keahlian siswa, bukan keluasannya (kuantitas).

Untuk proses penilaian dalam KTSP tidak hanya mementingkan penilaian tertulis. Dalam KTSP menggunakan penilaian berbasis kelas. Penilaian berbasis kelas pada KTSP mempunyai kekhasan sebagai berikut: (1) Dari klasifikasi siswa bergeser ke pengembangan kemampuan siswa (2) Lebih cenderung penilaian acuan kriteria (3) Kompetensi dan indikator menjadi acuan (4) Menerapkan berbagai macam penilaian (5) Berupaya memberikan profil kemampuan siswa secara lengkap (6) Mengoptimalkan kompetensi siswa (Muslich, 2007).

Sedangkan Muslich (2007), bentuk penilaian berbasis kelas dalam KTSP:

1. Penilaian Kinerja; penilaian berdasarkan hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa sebagaimana yang terjadi. Penilaian biasanya digunakan untuk menilai kemampuan

siswa dalam berpidato, pembacaan puisi, diskusi, pemecahan masalah, partisipasi siswa dalam diskusi, menari, memainkan alat musik, aktifitas olahraga, menggunakan peralatan laboratorium, mengoperasikan suatu alat, dan aktivitas lain bisa diamati? diobservasi.

2. Penilaian penugasan (*proyek/project*); merupakan penilaian untuk mendapatkan gambaran kemampuan menyeluruh / umum secara kontekstual. Mengenai kemampuan siswa dalam menerapkan konsep dan pemahaman mata pelajaran tertentu. Penilaian terhadap suatu tugas yang mengandung suatu investigasi harus selesai dalam waktu tertentu. Investigasi dalam penugasan memuat beberapa tahapan, yaitu perencanaan, pengumpulan data, pengolahan data, dan penyajian data.
3. Penilaian hasil kerja (*produk/product*): merupakan penilaian kepada siswa dalam mengontrol proses dan memanfaatkan/menggunakan bahan untuk menghasilkan sesuatu, kerja praktek atau kualitas estetik dari sesuatu yang mereka produksi.
4. Penilaian tes tertulis (*paper* dan *pen*); tes tertulis merupakan tes dimana soal dan jawaban yang diberikan kepada peserta didik dalam bentuk tulisan.
5. Penilaian portofolio; portofolio merupakan hasil kerja siswa. Hasil kerja tersebut sering disebut artefak. Artefak-artefak dihasilkan dari pengalaman belajar atau proses pembelajaran siswa dalam periode waktu tertentu.
6. Penilaian sikap; merupakan penilaian terhadap perilaku dan keyakinan siswa terhadap suatu objek, fenomena, atau masalah. Penilaian ini dapat dilakukan dengan cara observasi perilaku, pertanyaan langsung, laporan pribadi.



Bab 4

Fungsi Penilaian Berbasis Kelas

Pada pelaksanaan Penilaian Berbasis Kelas, peranan guru sangat penting dalam menentukan ketepatan jenis penilaian untuk menilai keberhasilan atau kegagalan siswa. PBK yang dilaksanakan oleh guru, harus memberikan makna signifikan bagi orang tua dan masyarakat pada umumnya, dan bagi siswa secara individu pada khususnya. Adapun fungsi Penilaian berbasis kelas, yaitu : (1) Memberikan umpan balik bagi siswa mengenai kemampuan dan kekurangannya (2) Memantau kemajuan dan mendiagnosis kesulitan belajar siswa (3) Memberikan masukan kepada guru untuk memperbaiki program pembelajarannya (4) Memungkinkan siswa mencapai kompetensi yang telah ditentukan. <http://rumah.makalah.wordpress.com/2008/11/02/>.

Dalam Yamin dan Maisal (2009:204) Penilaian berbasis kelas mempunyai fungsi:

1. menggambarkan sejauh mana seorang peserta didik telah menguasai suatu kompetensi
2. mengevaluasi hasil belajar peserta didik dalam rangka membantu peserta didik memahami dirinya, membuat keputusan tentang langkah berikutnya, baik untuk pemilihan program, pengembangan kepribadian maupun untuk penjurusan (sebagai bimbingan)
3. menemukan kesulitan belajar dan kemungkinan prestasi yang bisa dikembangkan peserta didik dan sebagai alat

- diagnosis yang membantu guru menentukan apakah seseorang perlu mengikuti remedial atau pengayaan,
4. menemukan kelemahan dan kekurangan proses pembelajaran yang sedang berlangsung guna perbaikan proses pembelajaran berikutnya
 5. sebagai kontrol bagi guru dan sekolah tentang kemajuan perkembangan peserta didik.

Berbeda dengan fungsi penilaian diatas, Penilaian berbasis kelas juga mempunyai fungsi sebagai berikut:

1. sebagai alat penilaian disusun dalam rangka menciptakan kesempatan bagi siswa untuk memperlihatkan kemampuannya
2. laporan kemajuan belajar siswa merupakan sarana komunikasi dan sarana kerjasama antara sekolah dan orangtua, yang bermanfaat bagi kemajuan belajar siswa maupun bagi pengembangan sekolah
3. pelaporan hendaknya: rincian hasil belajar berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, memberikan informasi yang jelas, menjamin orang tua untuk segera mengetahui masalah dan perkembangan anaknya.



Bab 5

Persyaratan Penilaian Berbasis Kelas

Syarat-syarat penilaian berbasis kelas yaitu:

1. Penilaian dan KBM terpadu
2. Strategi yang digunakan mencerminkan kemampuan anak secara autentik
3. Memanfaatkan berbagai jenis informasi
4. Mempertimbangkan kebutuhan khusus siswa
5. Menggunakan sistem pencatatan yang bervariasi
6. Keputusan tingkat pencapaian hasil belajar berdasarkan berbagai informasi.

Persyaratan penilaian berbasis kelas yaitu: penilaian dilakukan sesudah melakukan pengukuran oleh karenanya agar penilaian itu tepat, maka hasil pengukurannya juga harus akurat. Salah satu cara yang dapat dilakukan agar hasil pengukuran tepat adalah alat ukurnya harus memenuhi beberapa persyaratan, yaitu kesahihan, keandalan, dan ekonomis. Kesahihan tes dapat dikategorikan menjadi tiga, yaitu: kesahihan isi yang dapat dilihat dari bahan yang diujikan, kesahihan konstruk dilihat dari dimensi yang diukur, dan kesahihan kriteria yang dapat dilihat dari daya prediksinya.

Penilaian dilakukan sesudah melakukan pengukuran oleh karenanya agar penilaian itu tepat, maka hasil pengukurannya juga harus akurat.

Salah satu cara yang dapat dilakukan agar hasil pengukuran tepat adalah alat ukurnya harus memenuhi beberapa persyaratan, yaitu kesahihan, keandalan, dan ekonomis. Kesahihan tes dapat dikategorikan menjadi tiga, yaitu: kesahihan isi yang dapat dilihat dari bahan yang diujikan, kesahihan konstruk dilihat dari dimensi yang diukur, dan kesahihan kriteria yang dapat dilihat dari daya prediksinya.



Bab 6

Pemahaman Guru tentang Penilaian Berbasis Kelas

Pemahaman merupakan indikator unjuk kerja yang siap direnungkan, dikritik, dan digunakan oleh orang lain (Gardner, 1999). Pemahaman juga merupakan kemampuan menangkap arti dari apa yang terjadi, kemampuan untuk menerjemahkan dari satu bentuk ke bentuk yang lain melalui kata-kata, angka dan interpretasi ke dalam bentuk penjelasan, ringkasan, prediksi atau hubungan sebab akibat (Suparno, 2001 : 7).

Bloom (dalam Gentry, 1994:54) mengungkapkan pemahaman (*comprehension*) menunjuk kepada tingkat penguasaan, yakni:

1. kemampuan menerjemahkan (*translation*), yaitu memahami pernyataan non-literal yang diutarakan melalui pernyataan metaforik, simbolik atau ironik, artinya individu mampu menerjemahkan materi verbal matematik ke dalam pernyataan simbolik ke dalam bentuk pernyataan lisan maupun tertulis;
2. kemampuan memahami, yaitu menafsirkan makna suatu pernyataan; dan
3. kemampuan mengekstrapolasi, yaitu menghubungkan esensi suatu pernyataan ke dalam kaitan hubungan yang bermakna dengan gagasan yang senada konsepnya.

Senada dengan Bloom, Sudjana (2004) mengungkapkan terdapat tiga macam pemahaman yang berlaku umum yaitu:

1. pemahaman terjemahan yakni kesanggupan memahami makna yang terkandung didalamnya
2. pemahaman penafsiran seperti memahami grafik, menghubungkan dua konsep yang berbeda, membedakan yang pokok dan yang bukan pokok
3. pemahaman ekstrapolasi yakni kesanggupan melihat dibalik yang tertulis, tersirat dan tersurat, meramalkan sesuatu atau memperluas wawasan.

Sedangkan Driver (dalam Suzana, 2003:22) pemahaman adalah kemampuan untuk menjelaskan suatu situasi atau suatu tindakan. Dari pengertian ini ada tiga aspek pemahaman, yaitu: (1) Kemampuan mengenal (2) Kemampuan menjelaskan dan (3) Kemampuan menginterpretasi atau menarik kesimpulan.

Dalam hubungan dengan penilaian berbasis kelas sesuai KTSP, dapat disimpulkan bahwa pemahaman guru tentang penilaian berbasis kelas yaitu kemampuan guru untuk menjelaskan perubahan penilaian dari penilaian berbasis kompetensi dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) kepenilaian berbasis kelas dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).



Bab 7

Kesiapan Guru

Untuk mencapai suatu pekerjaan, seseorang perlu memiliki kesiapan akan segala sesuatu yang diperlukan dalam pelaksanaan tugas tersebut, baik kesiapan fisik, kesiapan mental maupun kesiapan secara segi kognitif. Hal ini berlaku juga bagi seorang guru yang berperan sebagai pemberi pelajaran kepada siswa dalam proses belajar mengajar harus selalu membekali diri dengan persiapan-persiapan, baik terhadap materi maupun kisi-kisi dan instrumen penilaian sebelum melakukan pengajaran.

Menurut Jamies (dalam Slameto) kesiapan (*readiness*) adalah kesediaan untuk memberi respons atau bereaksi. Kesediaan itu timbul dari dalam diri seseorang dan juga berhubungan dengan kematangan, karena kematangan berarti kesiapan untuk melaksanakan kecakapan. Kesiapan ini perlu diperhatikan dalam proses belajar dan pengalaman, karena jika guru mengajar dan padanya sudah ada kesiapan, maka hasilnya pun akan lebih baik.

Selanjutnya Thorndike dalam Slameto (2003) kesiapan adalah persyaratan untuk belajar berikutnya, ini menurut belajar asosiatif, sedangkan menurut Bruner: perkembangan anak tidak menjadi hal, yang penting adalah peranan guru dalam mengajar. Setiap bahan pelajaran atau mata pelajaran apapun dapat diajarkan pada setiap siswa, pada setiap tingkat

perkembangan yang mana saja asal diberikan/diajarkan dengan cara yang sebaik-baiknya.

Di dalam memberikan penilaian seorang guru perlu mempersiapkan instrumen penilaian agar penilaian dapat dilaksanakan sesuai dengan apa yang hendak dinilai. Hal ini sesuai dengan pendapat Sudjana (1999) bahwa persiapan yang baik sangat perlu untuk mendapatkan atau memperoleh hasil yang maksimal. Arikunto (2001: 54), memberikan arti terhadap kesiapan dari seorang guru bahwa kesiapan adalah suatu kompetensi sehingga seseorang yang mempunyai kompetensi berarti seseorang tersebut memiliki kesiapan yang cukup untuk berbuat sesuatu. Hersey (2001:321) mendefinisikan kesiapan sebagai seberapa jauh seorang atau suatu pihak memperlihatkan kemampuan dan keinginannya untuk melaksanakan sesuatu.

Jadi kesiapan merupakan suatu kondisi yang bersifat waspada yang sengaja dibuat untuk menghadapi suatu kejadian atau hal tertentu di masa yang akan datang. Apabila dikaitkan dengan penilaian berbasis kelas maka disimpulkan bahwa kesiapan pelaksanaan penilaian berbasis kelas adalah segala sesuatu yang dipersiapkan oleh guru yang berhubungan dengan menyusun instrumen penilaian.

Berdasarkan berbagai teori dan penelitian yang sudah ada, sebuah konsep tidak akan mencapai hasil yang diharapkan tanpa dilaksanakan. Penilaian berbasis kelas yang telah dilaksanakan oleh sebagian besar sekolah, tingkat pelaksanaannya dipengaruhi oleh guru terutama pemahaman yang benar tentang penilaian berbasis kelas.

Bermodal pemahaman tersebut, guru akan lebih siap untuk melaksanakan penilaian berbasis kelas (sebagaimana

mestinya) dengan benar seperti yang dituntut dalam kurikulum. Pelaksanaan penilaian berbasis kelas sangat dipengaruhi pula oleh kesiapan masing-masing sekolah, terutama guru yang ditunjang dengan sarana prasarana pendidikan dan manajemen sekolah yang baik. Kesiapan guru melaksanakan penilaian berbasis kelas juga dipengaruhi oleh pemahaman guru terhadap penilaian berbasis kelas itu sendiri.



Bab 8

Pengukuran dan Konsep

Konsep yang digunakan dalam bahasan ini yaitu pemahaman penilaian berbasis kelas dan kesiapan pelaksanaan penilaian berbasis kelas. Pemahaman penilaian berbasis kelas adalah kemampuan guru untuk menjelaskan perubahan penilaian dari penilaian berbasis kompetensi ke penilaian berbasis kelas yang mencakup: kemampuan menangkap arti dari apa yang terjadi, kemampuan menerjemahkan dari satu bentuk ke bentuk yang lain dan kemampuan menginterpretasi.

Sedangkan kesiapan pelaksanaan Penilaian berbasis kelas adalah kemampuan guru dalam menentukan dan menyusun instrumen penilaian sesuai ketepatan jenis penilaian untuk menilai keberhasilan atau kegagalan siswa yang meliputi kesediaan untuk memberi respon, kematangan, dan pengalaman.

Kedua konsep ini akan diukur dan ditelaah secara empirik. Penjabaran konsep ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1
Konsep, sub konsep, indikator pemahaman guru
dalam penilaian berbasis kelas

Konsep	Sub Konsep	Indikator
1	2	3
Pemahaman penilaian berbasis kelas merupakan kemampuan guru untuk menjelaskan perubahan penilaian dari penilaian berbasis kompetensi ke penilaian berbasis kelas yang mencakup : kemampuan menangkap arti dari apa yang terjadi, kemampuan menerjemahkan dan kemampuan menginterpretasi.	1. kemampuan menangkap arti dari apa yang terjadi	<ol style="list-style-type: none"> 1. mengetahui perubahan penilaian dari perubahan pendekatan norma kepenilaian yang menggunakan acuan kriteria 2. meninggalkan bentuk-bentuk tes yang sifatnya hafalan 3. memberi kesempatan kepada siswa untuk menilai guru sebagai pengajar 4. memberi kesempatan kepada siswa untuk menilai temannya 5. menekankan pada proses dengan menggunakan metode yang bervariasi 6. penilaian yang dilakukan secara seimbang antara penilaian proses dan hasil
	2. kemampuan menerjemahkan	<ol style="list-style-type: none"> 7. apabila aspek pencapaian indikator menuntut untuk memahami sesuatu konsep maka metode penilaian yang digunakan adalah penilaian tertulis 8. apabila aspek pencapaian indikator menuntut menilai

3. kemampuan
menginterpretasi

- karya-karya siswa maka metode penilaian yang digunakan adalah penilaian portofolio
9. mengetahui penilaian berbasis kelas bukan hanya untuk memberi nilai kepada siswa tetapi juga untuk mendapatkan informasi bagi perbaikan mutu belajar peserta didik
 10. dalam penilaian menetapkan pencapaian indikator dalam standar kompetensi ke kompetensi dasar
 11. mempertimbangkan kebutuhan khusus siswa
 12. mengetahui perubahan penilaian dari klasifikasi siswa bergeser ke pengembangan kemampuan siswa
 13. memberikan penilaian berdasarkan standar ketuntasan minimal
 14. memberikan kesempatan kepada siswa yang belum tuntas untuk mengikuti program remedial
 15. melakukan penilaian untuk mengetahui tingkat ketercapaian kompetensi yang telah dicapai oleh siswa
 16. melakukan penilaian berdasarkan pada ukuran pencapaian kompetensi yang ditetapkan
 17. memberikan penilaian untuk memantau kemajuan dan mendiagnosis kesulitan belajar siswa
 18. memberikan penilaian dengan memperhatikan tingkat kesukaran siswa.
-

Tabel 3.2
Konsep, Sub Konsep, Indikator Kesiapan Guru dalam Penilaian Berbasis Kelas

Konsep	Sub Konsep	Indikator
1	2	3
II. kesiapan penilaian berbasis kelas merupakan kemampuan guru dalam menentukan dan menyusun instrumen penilaian sesuai ketepatan jenis penilaian untuk menilai keberhasilan atau kegagalan siswa yang meliputi kesediaan untuk memberi respon, kematangan, dan pengalaman	1. kesediaan memberi respons	1.1. sebelum melakukan penilaian guru merancang secara tertulis sistem penilaian yang akan digunakan selama satu semester 1.2. rancangan penilaian yang dibuat bersifat terbuka dan diketahui oleh siswa 1.3. menyusun instrumen penugasan 1.4. menyusun instrumen penilaian hasil kerja 1.5. menyusun instrumen penilaian sikap
	2. kematangan	2.1. memberikan penilaian secara menyeluruh 2.2. melakukan penilaian dan kegiatan belajar mengajar secara terpadu 2.3. mengembangkan indikator dan instrumen penilaian 2.4. membuat laporan hasil belajar prestasi siswa 2.5. mendokumentasikan semua data siswa yang diperlukan dalam penilaian berbasis kelas

	2.6. memberikan penilaian mencakup semua teknik penilaian
3. Pengalaman	3.1. penilaian dilakukan secara holistik mencakup aspek (kognitif, afektif dan psikomotorik) 3.2 sebelum memberikan penilaian menyusun kisi-kisi penilaian 3.3 menyusun instrumen psikomotorik 3.4 menyusun instrumen kognitif 3.5 alat penilaian disusun untuk menciptakan kesempatan bagi siswa untuk memperlihatkan kemampuannya. 3.6 menyusun instrumen afektif.



Bab 9

Pemahaman Guru Tentang Penilaian Berbasis Kelas

Bagian ini dipaparkan pemahaman guru tentang penilaian berbasis kelas yang meliputi: (1) kemampuan menangkap arti dari apa yang terjadi (2) kemampuan menerjemahkan dari satu bentuk ke bentuk yang lain (3) kemampuan menginterpretasi kedalam suatu bentuk dan. Pemaparan keseluruhan isi dan data pada bab ini adalah hasil penelitian sebagai studi kasus yang dapat dijadikan sebagai referensi.

Pemahaman guru tentang penilaian berbasis kelas merupakan kemampuan guru untuk menjelaskan perubahan penilaian dari penilaian berbasis kompetensi ke penilaian berbasis kelas. Dalam penelitian ini aspek-aspek kemampuan tersebut diklasifikasikan kedalam 3 komponen yang meliputi kemampuan menangkap arti dari apa yang terjadi, kemampuan menerjemahkan dari satu bentuk ke bentuk yang lain dan kemampuan menginterpretasi.

Kemampuan Menangkap Arti

Kemampuan menangkap arti dari apa yang terjadi adalah kemampuan dalam mengikuti perubahan penilaian yang terjadi dalam kurikulum dan mau melaksanakannya dalam kegiatan pembelajaran.

Tabel 4.1
Kemampuan Menangkap Arti

No	Indikator	Min	Max	Mean	Std
1	Mengetahui perubahan penilaian dari perubahan pendekatan norma kepenilaian yang menggunakan acuan kriteria	3	5	3.5000	0.75955
2	Dalam memberikan penilaian meninggalkan bentuk-bentuk tes yang sifatnya hafalan	3	5	4.0000	0.67937
3	Memberi kesempatan kepada siswa untuk menilai guru sebagai pengajar	2	5	3.3571	0.74495
4	Memberi kesempatan kepada siswa untuk menilai temannya	2	5	3.7857	0.80178
5	Dalam memberikan penilaian selalu menekankan pada proses dengan menggunakan metode yang bervariasi	3	5	3.8571	0.77033
6	Penilaian dilakukan secara seimbang antara penilaian proses dan hasil	3	5	4.0714	0.61573
Total		16	30	3,7618 833	0.729

Sumber : Data Primer

Tabel tersebut di atas menunjukkan bahwa *mean* total kemampuan menangkap arti dari apa yang terjadi termasuk kategori tinggi, yaitu 3,7780 yang berarti bahwa pemahaman guru dalam hal kemampuan menangkap arti dari apa yang terjadi adalah tinggi.

Mean tertinggi kemampuan guru dalam menangkap arti dari apa yang terjadi adalah pada penilaian yang dilakukan secara seimbang antara penilaian proses dan hasil yaitu diperoleh mean 4.0714 termasuk pada kategori tinggi. Hal ini berarti guru-guru dalam memberikan penilaian tidak

mengutamakan hasil akhir siswa tetapi proses juga sangat penting.

Mean terendah adalah pada indikator memberi kesempatan kepada siswa untuk menilai sebagai pengajar yaitu dengan mean 3,3571 termasuk dalam kategori sedang artinya bahwa dalam memberikan penilaian siswa jarang dilibatkan dalam penilaian berbasis kelas. Padahal prinsip dasar penilaian berbasis kelas dapat diamati melalui keikutsertaan peserta didik dalam memberikan penilaian baik terhadap pengajar maupun terhadap sesama peserta didik.

Kemampuan Menerjemahkan

Kemampuan menerjemahkan merupakan pemindahan dari bentuk penilaian dari kurikulum-kurikulum sebelumnya ke kurikulum baru.

Tabel 4.2
Kemampuan Menerjemahkan PBK

No	Indikator	Min	Max	Mean	Std
7	Apabila aspek pencapaian indikator menuntut untuk memahami sesuatu konsep maka metode penilaian yang digunakan adalah penilaian tertulis	3	5	4.4286	0.64621
8	Apabila aspek pencapaian indikator menuntut menilai karya-karya siswa maka metode penilaian yang digunakan adalah penilaian portofolio	2	5	4.1429	0.86444
9	Mengetahui penilaian berbasis kelas bukan hanya untuk memberi nilai kepada siswa tetapi juga untuk mendapatkan informasi bagi perbaikan mutu	3	5	3.8571	0.77033

belajar peserta didik					
10	Menetapkan pencapaian indikator dalam standar kompetensi ke kompetensi dasar	3	5	3.7857	0.69929
11	Memberikan penilaian dengan mempertimbangkan kebutuhan khusus siswa	3	5	4.3571	0.63332
12	Mengetahui perubahan penilaian dari klasifikasi siswa bergeser ke pengembangan kemampuan siswa	2	5	4.0714	0.91687
Total		16	30	4,1071 333	0,756

Sumber: Data Primer

Tabel 4.2 menunjukkan mean total guru dalam kemampuan menerjemahkan termasuk dalam kategori tinggi yaitu 4.11, berarti bahwa secara keseluruhan pemahaman guru dalam hal kemampuan menerjemahkan adalah tinggi.

Perolehan mean tertinggi dalam kemampuan menerjemahkan adalah apabila aspek pencapaian indikator menuntut untuk memahami sesuatu konsep maka metode penilaian yang digunakan adalah penilaian tertulis yaitu 4.4286 ini berarti bahwa kebanyakan responden menggunakan tes penilaian dalam kegiatan pembelajaran.

Mean terendah pada kemampuan menerjemahkan adalah penilaian guru dalam menetapkan pencapaian indikator terhadap standar kompetensi ke kompetensi dasar yaitu 3.7857 dengan kategori tinggi ini menunjukkan bahwa banyak responden yang sudah tidak mengalami kesulitan dalam menarik indikator dari kompetensi yang ditetapkan.

Kemampuan Menginterpretasi

Kemampuan menginterpretasi adalah kemampuan menerangkan makna penilaian berbasis kelas dalam kegiatan pembelajaran.

Tabel. 4.3
Kemampuan Menginterpretasi

No	Indikator	Min	Max	Mean	Sdt
13	Memberikan penilaian berdasarkan standar ketuntasan minimal	3	5	4.2857	0.61125
14	Memberikan kesempatan kepada siswa yang belum tuntas untuk mengikuti program remedial	3	5	3.7857	0.69929
15	Melakukan penilaian untuk mengetahui tingkat ketercapaian kompetensi yang telah dicapai oleh siswa	3	5	3.7857	0.80178
16	Melakukan penilaian berdasarkan pada ukuran pencapaian kompetensi yang ditetapkan	3	4	3.4286	0.51355
17	Memberikan penilaian untuk memantau kemajuan dan mendiagnosis kesulitan belajar siswa	3	5	3.5000	0.75955
18	Melakukan penilaian dengan memperhatikan tingkat kesukaran materi	3	5	3.3571	0.63332
	Total	18	29	3,6904 667	0.670

Sumber: Data Primer

Tabel 4.3 menunjukkan mean total guru dalam kemampuan menginterpretasi termasuk dalam kategori tinggi yaitu 3.70 ini berarti bahwa pemahaman guru dalam hal kemampuan menginterpretasi adalah tinggi.

Perolehan mean tertinggi dalam kemampuan menginterpretasi adalah memberikan penilaian berdasarkan standar ketuntasan minimal yaitu 4.2857 ini berarti bahwa kebanyakan responden mampu melakukan penilaian untuk mencapai kompetensi yang ditetapkan. Standar ketuntasan minimal (SKBM) dari setiap indikator pada masing-masing kompetensi dasar ditetapkan antara rentang 1%-100% penentuan standar ini ditentukan oleh masing-masing sekolah. Apabila nilai hasil belajar (pencapaian indikator) sama atau lebih besar dari standar ketuntasan belajar minimal, maka peserta didik tersebut dapat diinterpretasikan tuntas belajar (telah menguasai kompetensi tersebut). Sebaliknya jika nilai yang diperoleh ternyata di bawah standar maka dapat diinterpretasikan belum tuntas/ lulus belajar. Sehingga peserta didik tersebut tidak bisa melanjutkan ke level berikutnya.

Mean terendah adalah pada melakukan penilaian dengan memperhatikan tingkat kesukaran materi dengan mean sebesar 3.3571 tergolong pada kategori sedang ini menunjukkan bahwa para responden dalam melakukan penilaian tidak terpisah dengan kegiatan pembelajaran.



Bab 10

Pemahaman Guru tentang Penilaian Berbasis Kelas Secara Keseluruhan

Hasil pengolahan data secara keseluruhan mengenai pemahaman guru melaksanakan penilaian berbasis kelas dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan diklasifikasikan kedalam 5 kategori yaitu "sangat paham, paham, kurang paham, tidak paham dan sangat tidak paham" dengan berpedoman pada acuan ideal. Berdasarkan skor ideal tertinggi, ditentukan besaran kelas interval tiap kategori dengan cara: hasil pengurangan skor tertinggi dengan skor terendah dibagi lima dijadikan kelas interval tiap kategori. Distribusi frekuensi dari variabel penelitian dipaparkan dalam tabel 4.4.

Tabel 4.4

Deskripsi Total Pemahaman Guru Melaksanakan Penilaian Berbasis Kelas

No	Sub konsep	Kategori	Rang e	F	P
1	Kemampuan menangkap arti	sangat paham	28-30	1	7,14%
		Paham	25-27	3	21,42%
		kurang paham	22-24	3	21,42%
		Tidak paham	19-21	6	42,86%
		sangat tidak paham	16-18	1	7,14%
		Total		14	100%
2	Kemampuan menerjemahkan	sangat paham	28-30	2	14,29%
		Paham	25-27	5	35,71%

		Kurang paham	22-24	4	28,58%
		tidak paham	19-21	2	14,29%
		sangat tidak paham	16-18	1	7,14%
		Total		14	100%
3	Kemampuan menginter-pretasi	sangat paham	28-30	0	0%
		paham	25-27	2	14,29%
		kurang paham	22-24	6	42,86%
		tidak paham	19-21	5	35,71%
		sangat tidak paham	16-18	1	7,14%
		Total		14	100%
Total Pemahaman guru melaksanakan penilaian berbasis kelas		sangat paham	28-30	1	7,14%
		Paham	25-27	3	21,42%
		Kurang Paham	22-24	4	28,58%
		Tidak paham	19-21	5	35,71%
		sangat tidak paham	16-18	1	7,14%
		Total		14	100%
		Minimum		1.0	
		Mean		2.8000	
		Maximum		5.0	
		Standar Deviasi		1.78885	

Rata-rata pemahaman guru adalah 2.8000, nilai minimum 1.00 dan maximumnya 5.00. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata pemahaman guru tentang penilaian berbasis kelas berada pada kategori sedang. Walaupun pada komponen kemampuan menerjemahkan termasuk kategori paham.

Pertama, Hasil penelitian untuk menentukan sebagian besar guru yang memahami dengan benar penilaian berbasis kelas dalam hal kemampuan menangkap arti dari apa yang terjadi, yaitu berada pada kategori tidak paham. Hal ini menunjukkan bahwa dalam melaksanakan penilaian berbasis kelas, guru belum memahami dengan benar perubahan-perubahan penilaian dalam kurikulum baru sehingga dalam penerapan masih lebih dominan menggunakan model penilaian kurikulum-kurikulum sebelumnya.

Padahal kurikulum tingkat satuan pendidikan pada dasarnya merupakan aplikasi Kurikulum Berbasis Kompetensi (Kurikulum 2004) ditingkat satuan pendidikan, sebagai suatu konsep dan sekaligus sebagai sebuah program. Pendekatan yang digunakan dalam KTSP dengan KBK yakni memposisikan siswa sebagai subyek didik bukan sebagai objek didik, dimana siswa lebih dominan dalam proses pembelajaran. Dalam hal penilaian pun siswa harus dilibatkan sehingga penilaian menjadi objektif. Hal ini didasarkan pada suatu pandangan bahwa siswa memiliki potensi untuk berkembang dan berpikir mandiri. Potensi ini akan berkembang jika mereka (siswa) diberi kebebasan dan kesempatan untuk mandiri tanpa perlu didikte lagi.

Paradigma lama dimana guru dianggap sebagai orang yang serba tahu segalanya harus dihilangkan. Guru sebagai salah satu media dalam proses pembelajaran yang berfungsi sebagai fasilitator membantu siswa untuk mengembangkan potensinya. Caranya yaitu dengan memberikan pelayanan pembelajaran dan dilibatkan dalam penilaian. Agar upaya tersebut berhasil maka harus dipilih metode belajar sesuai dengan situasi dan kondisi siswa serta lingkungan belajar agar

siswa dapat aktif, interaktif dan kreatif dalam proses pembelajaran.

Kedua, Hasil penelitian untuk menentukan sebagian besar guru yang memahami dengan benar tentang penilaian berbasis kelas dalam hal kemampuan menerjemahkan dari satu bentuk ke bentuk yang lain, berada pada kategori paham. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa para responden mampu menerjemahkan pencapaian indikator dalam standar kompetensi ke kompetensi dasar.

Dalam penilaian pada kurikulum tingkat satuan pendidikan, semua indikator ditagih atau diuji dan hasilnya dianalisis untuk menentukan kompetensi dasar yang sudah dikuasai dan belum dikuasai oleh peserta didik. Untuk melaksanakan penilaian pada tingkat satuan pendidikan diperlukan teknik penilaian dan ujian yang tepat. Penentuan teknik penilaian yang digunakan berdasarkan kompetensi dasar yang ingin ditagih atau dinilai serta ditelaah oleh teman sejawat dalam mata ajar yang sama.

Banyak teknik dan metode yang dapat dilakukan untuk mengumpulkan informasi tentang kemajuan belajar peserta didik, baik yang berhubungan dengan proses belajar maupun hasil belajar. Teknik atau metode pengumpulan informasi tersebut pada prinsipnya adalah cara penilaian kemampuan dan perkembangan belajar peserta didik berdasarkan standar kompetensi, kompetensi dasar, serta pencapaian indikator-indikator yang ditetapkan yang memuat satu atau lebih ranah. Berdasarkan pencapaian indikator-indikator yang dapat ditentukan cara penilaian yang sesuai dan tepat.

Ketiga, Hasil penelitian untuk menentukan sebagian besar guru yang memahami dengan benar penilaian berbasis kelas

dalam hal kemampuan menginterpretasi kedalam suatu bentuk, yaitu berada pada kategori kurang paham. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa para responden kurang menginterpretasikan penilaian berbasis kelas dalam pembelajaran.

Interpretasi hasil penilaian dalam menetapkan ketuntasan belajar dilakukan untuk menentukan apakah peserta didik telah berhasil menguasai suatu kompetensi mengacu ke indikator yang telah dikembangkan. Penilaian dilakukan pada waktu pembelajaran atau setelah pembelajaran berlangsung. Sebuah indikator dapat dijabarkan dengan beberapa soal atau tugas.



Bab 11

Kesiapan Guru Melaksanakan Penilaian Berbasis Kelas

Kesiapan melaksanakan penilaian berbasis kelas adalah kemampuan guru dalam menentukan dan menyusun instrumen penilaian sesuai ketepatan jenis penilaian untuk menilai keberhasilan atau kegagalan siswa. Aspek-aspek kemampuan tersebut yang diklasifikasikan kedalam 3 komponen yang meliputi kesiediaan untuk memberi respon, kematangan, dan pengalaman.

1. Kesiediaan Memberi Respons

Kesiediaan memberi respons adalah kemauan guru untuk menyusun instrumen penilaian sesuai teknik-teknik penilaian.

Tabel 5.1
Kesiediaan Memberi Respon

No	Indikator	Min	Max	Mean	Std
1	Sebelum melakukan penilaian guru merancang secara tertulis sistem penilaian yang akan digunakan selama satu semester	3	4	3.5714	0.51355
2	Rancangan penilaian yang dibuat bersifat terbuka dan diketahui oleh siswa	3	4	3.4286	0.51355
3	Menyusun instrumen penugasan	2	5	3.5000	0.94054

4	Menyusun instrumen penilaian hasil kerja	2	4	3.2143	0.57893
5	Menyusun instrumen penilaian sikap	3	5	3.5714	0.75593
Total		13	22	3.45714	0.661

Sumber: Data Primer

Tabel 5.1 menunjukkan mean total dalam kesediaan guru memberi respon termasuk dalam kategori sedang yaitu 3,36 berarti bahwa keseluruhan kesiapan guru dalam hal kesediaan memberi respons termasuk sedang.

Perolehan mean tertinggi dalam kesediaan guru memberi respons ada dua poin yaitu: pertama sebelum melakukan penilaian guru merancang secara tertulis sistem penilaian yang akan digunakan selama satu semester yaitu 3.5714. Sebelum melakukan penilaian guru harus merancang rencana penilaian agar pembuatan soal mengarah pada kompetensi yang telah ditentukan dan hendak dicapai. Dalam merancang penilaian guru harus memperhatikan standar ketuntasan dari setiap indikator atau kompetensi dasar yang telah dianalisis. Mean tertinggi yang kedua adalah menyusun instrumen penilaian sikap yaitu 3.5714, berarti bahwa banyak responden yang sudah mempersiapkan instrumen sebelum kegiatan belajar mengajar dengan demikian akan lebih memudahkan dalam memberikan penilaian sebab aspek afektif sangat menentukan keberhasilan peserta didik untuk mencapai ketuntasan dalam pembelajaran.

Mean terendah adalah pada penyusunan instrumen hasil kerja dengan mean sebesar 3.2143 tergolong pada

kategori sedang ini menunjukkan bahwa masih ada responden dalam menyusun penilaian tidak semua teknik penilaian digunakan namun disesuaikan dengan mata pelajaran yang diajarkan. Oleh karena teknik penilaian unjuk kerja merupakan proses penilaian yang dilakukan dengan mengamati kegiatan peserta didik dalam melakukan sesuatu hal maka teknik ini sangat cocok untuk menilai ketercapaian ketuntasan belajar (kompetensi) yang menuntut peserta didik untuk melakukan tugas atau gerak (psikomotorik). Dan untuk aspek psikomotor ini yang sering digunakan adalah pada mata pelajaran agama dan olahraga.

2. Kematangan

Kematangan adalah kesanggupan dalam merencanakan penilaian untuk mencapai hasil yang diharapkan.

Tabel. 5.2 Kematangan Guru

No	Indikator	Min	Max	Mean	Std
1	Memberikan penilaian secara menyeluruh	3	4	3.5000	0.51887
2	Melakukan penilaian dan kegiatan belajar mengajar secara terpadu	3	5	3.9286	0.73005
3	Mengembangkan indikator dan instrumen penilaian	3	5	4.0000	0.78446
4	Membuat laporan hasil belajar prestasi siswa	3	5	4.3571	0.74495
5	Mendokumentasikan semua data siswa yang diperlukan dalam penilaian berbasis kelas	3	5	4.0714	0.73005
6	Memberikan penilaian mencakup semua teknik penilaian	3	4	3.5000	0.51887
Total		18	28	3,89285	0.671208

Sumber: Data Primer

Tabel 5.2 menunjukkan mean total dalam kematangan termasuk dalam kategori tinggi yaitu 3.90 berarti bahwa keseluruhan kesiapan guru dalam hal kematangan adalah tinggi.

Mean tertinggi dalam kematangan guru adalah pada membuat laporan hasil belajar prestasi siswa yaitu 4.3571 ini berarti bahwa para responden setiap kali memberikan penilaian mempersiapkan laporan perkembangan kemajuan belajar siswa dan laporan tersebut dapat dimanfaatkan oleh siswa, guru dan orang tua.

Mean terendah terdapat dua poin yaitu poin pertama dalam memberikan penilaian secara menyeluruh dengan mean sebesar 3.5000. penilaian harus dilakukan secara menyeluruh dengan menggunakan berbagai metode dan alat untuk menilai berbagai kompetensi atau kemampuan peserta didik sehingga dapat memberi gambaran secara detail tentang kemampuan kompetensi peserta didik. dan poin kedua memberikan penilaian mencakup semua teknik penilaian tergolong pada kategori tinggi. ini menunjukkan bahwa banyak responden dalam memberikan penilaian mencakup semua teknik.

3. Pengalaman

Pengalaman adalah pemahaman guru tentang hal-hal yang dialami dalam menyusun penilaian sehingga hal-hal yang dialami tersebut telah dikuasai baik tentang pengetahuan, keterampilan maupun nilai-nilai yang menyatu pada dirinya.

Tabel. 5.3 Pengalaman Guru

No	Indikator	Min	Max	Mean	Std
1	Memberikan penilaian secara holistik (kognitif, afektif dan psikomotorik)	2	4	3.2143	0.69929
2	Sebelum memberikan penilaian, menyusun kisi-kisi penilaian	3	4	3.5714	0.51355
3	Menyusun instrumen psikomotorik	3	5	3.8571	0.86444
4	Menyusun instrumen kognitif	3	5	3.9286	0.73005
5	Alat penilaian disusun untuk menciptakan kesempatan bagi siswa untuk memperlihatkan kemampuannya.	2	5	3.3571	0.92878
6	Menyusun instrumen afektif.	3	5	3.7857	0.80178
Total		16	28	3,6190333	0,756315

Sumber: Data Primer

Tabel 5.3 menunjukkan mean total dalam pengalaman guru termasuk dalam kategori tinggi yaitu 3,61 berarti bahwa keseluruhan kesiapan guru dalam hal pengalaman adalah tinggi.

Perolehan mean tertinggi dalam pengalaman guru adalah menyusun instrumen kognitif yaitu 3.9286 ini berarti bahwa lebih banyak responden yang menyusun instrumen kognitif sebelum melakukan penilaian.

Perolehan mean terendah adalah memberikan penilaian secara holistik dengan mean sebesar 3.2143 tergolong pada kategori tinggi ini menunjukkan bahwa para responden dalam memberikan penilaian menggunakan ketiga aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Hasil pengolahan data secara keseluruhan mengenai kesiapan guru melaksanakan penilaian berbasis kelas dalam KTSP diklasifikasikan kedalam 3 kategori yaitu "sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah" dengan berpedoman pada acuan ideal. Berdasarkan skor ideal tertinggi ditentukan besaran kelas interval dengan cara: hasil pengurangan skor tertinggi dengan skor terendah dibagi lima dijadikan kelas interval tiap kategori. Distribusi frekuensi dari variabel penelitian dipaparkan dalam tabel berikut ini:

Tabel 5.1 Deskripsi Total Kesiapan Guru Melaksanakan Penilaian Berbasis Kelas

No	Sub Konsep	Kategori	Range	F	P
1	Kesediaan memberi respons	sangat tinggi	26-29	0	0%
		tinggi	22-25	2	14,29%
		sedang	18-21	3	21,42%
		rendah	14-17	9	64,29%
		sangat rendah	10-13	0	0%
		Total		14	100%
2	Kematangan	sangat tinggi	26-29	4	28,58%
		tinggi	22-25	6	42,86%
		sedang	18-21	4	28,58%
		rendah	14-17	0	0%
		sangat rendah	10-13	0	0%
		Total		14	100%
3	Pengalaman	sangat tinggi	26-29	3	21,42%
		tinggi	22-25	2	14,29%
		sedang	18-21	8	57,14%
		rendah	14-17	1	7,14%
		sangat rendah	10-13	0	0%
		Total		14	100%

Total tingkat kesiapan guru melaksanakan penilaian berbasis kelas dalam KTSP	sangat tinggi	26-29	2	14,29%
	Tinggi	22-25	3	21,42%
	Sedang	18-21	5	35,71%
	Rendah	14-17	4	28,58%
	sangat rendah	10-13	0	0%
Total			14	100%
Minimum			.00	
Mean			2.8000	
Maximum			5.00	
Standar Deviasi			1.92354	

Rata-rata kesiapan guru melaksanakan penilaian berbasis kelas adalah 2.8000 nilai minimum 0 dan maximum 5. hal ini menunjukkan bahwa rata-rata kesiapan guru melaksanakan penilaian berbasis kelas berada pada kategori sedang. Walaupun pada aspek kematangan dan pengalaman berada pada kategori sangat tinggi.

Berdasarkan hasil analisis data maka terdapat dua konsep pelaksanaan penilaian berbasis kelas dalam KTSP yaitu: pemahaman guru tentang penilaian berbasis kelas dan tingkat kesiapan guru dalam pelaksanaan penilaian berbasis kelas oleh guru-guru. berada pada kategori kurang paham dan belum siap.

Pertama, Hasil penelitian untuk menentukan sebagian besar tingkat kesiapan guru melaksanakan penilaian berbasis kelas dalam hal kesediaan memberi respons, adalah rendah. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa para responden kurang siap dalam merespon dan menyusun serta melaksanakan penilaian berbasis kelas dalam KTSP. Dalam melakukan penilaian banyak responden masih menggunakan penilaian tertulis dibanding teknik-teknik penilaian yang lain. Padahal

penilaian berbasis kelas merupakan model penilaian baru yang mengharuskan kepada guru agar dalam melaksanakan penilaian menggunakan berbagai metode yang bervariasi serta mempersiapkan instrumen-instrumen penilaian yang akan digunakan dalam proses pembelajaran, seperti kumpulan kerja siswa (portofolio), hasil karya (product), penugasan (project), unjuk kerja (performance) dan tes tertulis (paper and pencil test) dan juga harus mencakup aspek holistik (kognitif, afektif, dan psikomotorik).

Kedua, Hasil penelitian untuk menentukan sebagian besar tingkat kesiapan guru melaksanakan penilaian berbasis kelas dalam hal kematangan adalah tinggi. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa para responden dapat memberikan penilaian secara menyeluruh, dan melakukan penilaian dalam kegiatan belajar mengajar secara terpadu. Dapat pula memberikan laporan prestasi belajar siswa. Kematangan dalam memberikan laporan proses dan hasil belajar kepada peserta didik, orang tua atau wali peserta didik, kepala sekolah dapat digunakan sebagai sarana untuk memotivasi peserta didik dalam pencapaian kompetensi dasar, melakukan program remedial serta mengevaluasi kompetensi guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

Ketiga, Hasil penelitian untuk menentukan sebagian besar kesiapan guru melaksanakan penilaian berbasis kelas dalam hal pengalaman adalah sedang. Hal ini menunjukkan bahwa banyak responden sudah pengalaman dalam melaksanakan penilaian berbasis kelas sesuai KTSP. Penilaian pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan

merupakan penilaian berbasis kompetensi yang juga tidak terlalu berbeda dengan penilaian berbasis kompetensi dalam kurikulum berbasis kelas, dimana bagian dari kegiatan pembelajaran yang dilakukan untuk mengetahui pencapaian kompetensi peserta didik meliputi pengetahuan, keterampilan dan sikap.

Ketiga ranah ini dinilai proporsional sesuai sifat mata pelajaran yang bersangkutan. Misalnya: kognitif meliputi seluruh mata pelajaran, afektif sangat dominan pada materi pembelajaran agama, PPKN dan seni. Psikomotorik sangat dominan pada mata pelajaran agama, olahraga. Meskipun demikian, ketiga aspek tersebut harus tetap dinilai. Penilaian dilakukan selama proses pembelajaran dan/atau pada akhir pembelajaran. Fokus penilaian pendidikan adalah keberhasilan belajar peserta didik dalam mencapai standar kompetensi yang ditentukan.



Bab 12

Penutup

Berdasarkan hasil uraian dan analisis dapat disimpulkan bahwa ketidakpahaman atau kekurangpahaman terhadap penilaian berbasis kelas dapat ditunjukkan dari hasil yang diperoleh pada komponen kemampuan menangkap arti dan komponen kemampuan menginterpretasi. Sedangkan kurang dari sepertiga guru yang sudah paham dengan benar, yang dapat ditunjukkan pada komponen menerjemahkan.

Tingkat kesiapan sebagian besar guru melaksanakan penilaian berbasis kelas berada pada kategori sedang sampai sangat tinggi. Hal ini dapat ditunjukkan pada komponen kematangan dan pengalaman. Hal ini disebabkan oleh karena kurang dari sepertiga guru yang belum siap melaksanakan penilaian berbasis kelas.

Hasil analisis pelaksanaan penilaian berbasis kelas yang telah dikemukakan menunjukkan bahwa sebagian besar guru tidak dan kurang paham dengan benar tentang penilaian berbasis kelas tetapi pada aspek kesiapan para responden sudah siap untuk melaksanakan PBK dalam kegiatan pembelajaran.

INSTRUMEN
PEMAHAMAN DAN KESIAPAN GURU MELAKSANAKAN
PENILAIAN BERBASIS KELAS

Identitas Responden

Nama :
Usia :
Jenis kelamin :
Pendidikan terakhir :
Golongan Kepangkatan :
Mata pelajaran yang diasuh :
Lama mengajar sejak diangkat :.....tahun
Penataran/Lokakarya/Sosialisasi
PBK yang pernah diikuti :
a. Sekolah sendiri b. KKG c. Kecamatan
d. Kota madya e. Kabupaten f. Provinsi
g. Nasional

Petunjuk Pengisian:

1. Berilah nilai (seberapa tinggi/baik) kemampuan bapak, ibu menyusun Penilaian berbasis kelas dalam KTSP pada mata pelajaran yang bapak/ ibu asuh.
2. Setiap butir pernyataan terdiri atas lima pilihan jawaban, masing-masing adalah :
5 = sangat sering, 4 = sering, 3 = kadang-kadang, 2 = jarang, 1 = tidak pernah.
3. Jawablah dengan memberi lingkaran pada nomor jawaban yang tersedia sesuai keadaan yang sebenarnya.
4. Terima kasih atas kesediaan Bapak/ Ibu, Tuhan Memberkati.

Kemampuan Menangkap Arti

No	Pernyataan	SS	S	KK	J	TP
1	Mengetahui perubahan penilaian dari perubahan pendekatan norma kepenilaian yang menggunakan acuan kriteria					
2	Meninggalkan bentuk-bentuk tes yang sifatnya hafalan					
3	memberi kesempatan kepada siswa untuk menilai guru sebagai pengajar					
4	Memberi kesempatan kepada siswa untuk menilai temannya					
5	menekankan pada proses dengan menggunakan metode yang bervariasi					
6	Penilaian yang dilakukan secara seimbang antara penilaian proses dan hasil					

Kemampuan Menerjemahkan

No	Pernyataan	SS	S	KK	J	TP
7	Apabila aspek pencapaian indikator menuntut untuk memahami sesuatu konsep maka metode penilaian yang digunakan adalah penilaian tertulis					
8	Apabila aspek pencapaian					

	indikator menuntut menilai karya-karya Siswa maka metode penilaian yang digunakan adalah penilaian portofolio					
9	Mengetahui penilaian berbasis kelas bukan hanya untuk memberi nilai kepada siswa tetapi juga untuk mendapatkan informasi bagi perbaikan mutu belajar peserta didik					
10	Dalam penilaian menetapkan pencapaian indikator dalam standar kompetensi ke kompetensi dasar					
11	Mempertimbangkan kebutuhan khusus siswa					
12	Mengetahui perubahan penilaian dari klasifikasi siswa bergeser ke pengembangan kemampuan siswa					

Kemampuan Menginterpretasi

No	Pernyataan	SS	S	KK	J	TP
13	Memberikan penilaian berdasarkan standar ketuntasan minimal					
14	Memberikan kesempatan kepada siswa yang belum tuntas untuk mengikuti program remedial					

15	Melakukan penilaian untuk mengetahui tingkat ketercapaian kompetensi yang telah dicapai oleh siswa					
16	Melakukan penilaian berdasarkan pada ukuran pencapaian kompetensi yang ditetapkan					
17	Memberikan penilaian untuk memantau kemajuan dan mendiagnosis kesulitan belajar siswa					
18	Memberikan penilaian dengan memperhatikan tingkat kesukaran siswa					

Kesediaan Memberi Respons

No	Pernyataan	SS	S	KK	J	TP
1	Sebelum melakukan penilaian guru merancang secara tertulis sistem penilaian yang akan digunakan selama satu semester					
2	Rancangan penilaian yang dibuat bersifat terbuka dan diketahui oleh siswa					
3	Menyusun instrumen penugasan					
4	Menyusun instrumen penilaian hasil kerja					

5	Menyusun instrumen penilaian sikap					
---	------------------------------------	--	--	--	--	--

Kematangan

No	Pernyataan	SS	S	KK	J	TP
6	Memberikan penilaian secara menyeluruh					
7	Melakukan penilaian dan kegiatan belajar mengajar secara terpadu					
8	Mengembangkan indikator dan instrumen penilaian					
9	Membuat laporan hasil belajar prestasi siswa					
10	Mendokumentasikan semua data siswa yang diperlukan dalam penilaian berbasis kelas					
11	Memberikan penilaian mencakup semua teknik penilaian					

Pengalaman

No	Pernyataan	SS	S	KK	J	TP
12	Penilaian dilakukan secara holistik mencakup aspek (kognitif, afektif dan psikomotorik)					
13	Sebelum memberikan penilaian menyusun kisi-kisi penilaian					
14	Menyusun instrumen psikomotorik					
15	Menyusun instrumen kognitif					
16	Alat penilaian disusun untuk menciptakan kesempatan					

	bagi siswa untuk memperlihatkan kemampuannya.					
17	Menyusun instrumen afektif.					

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. 1985. *Penelitian Kependidikan, Prosedur dan Strategi*. Bandung: Angkasa.
- Arikunto, S. 1998. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Bina Aksara.
- Arikunto Suharsimi & Abdul Jabar Safruddin. 2007. *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Anita Purnomosari. 2008. "Kurikulum Kita". [www.word
press.com](http://www.wordpress.com).
- Balitbang, Depdiknas. 2004. *Pelayanan Profesional Kurikulum 2004. Penilaian Kelas*. Jakarta: Pusat Kurikulum, Balitbang, Depdiknas.
- BSNP. 2006. *Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: BSNP, Depdiknas
- Bambang, 2008. Sumber: *Suara Pembaharuan Daily Depdiknas*. 2007. *Materi Sosialisasi dan Pelatihan KTSP SMP*. Jakarta: Depdiknas
- Dadang Sukirman. 2007. "Landasan Pengembangan Kurikulum". www.upi.ac.id.
- Haryati Mimin. 2007. *Model dan Teknik Penilaian Pada Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta : Gaung Persada
- Muslich Masnur. 2007. *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Muslich Masnur. 2007. *KTSP Dasar Pemahaman dan Pengembangan*. Jakarta : PT Bumi Aksara

- Nana Syaodih Sukmadinata. 2000. *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurhadi. 2004. *Kurikulum 2004*, Jakarta : Grasindo
- Kartono St. 2007. *KTSP Menuju Kurikulum "Less Is More"*,<http://erlangga.co.id/index.php>.
- Oemar Hamalik. 2006. *Manajemen Kurikulum*. Rosdakarya. Bandung.
- Pusat Kurikulum, Balitbang Depdiknas. 2002. *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Penilaian Berbasis Kelas*, Jakarta.
- Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang *Standar Nasional Pendidikan*, Jakarta: Fokus Media.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2006 tentang *Standar Isi*, Jakarta, 2006.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2006 tentang *Standar Kompetensi Lulusan*, Jakarta, 2006.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2007 tentang *Standar Penilaian Pendidikan*, Jakarta, 2007
- _____. 2003. *Penilaian Tingkat Kelas : Pedoman Bagi Guru SD/MI,SMP/MTs,SMA/MA, dan SMK*,Jakarta
- Penilaianberbasis kelas.<http://tepeuny.wordpress.com/2008/04/23/>.
- Sukandarrumini 2002. *Metodologi Penelitian : Petunjuk Praktis untuk Peneliti Pemula*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press

- Surapranata Sumarna & Hatta Muhammad. 2004. *Penilaian PortoFolio. Implementasi Kurikulum*. 2004. *Penilaian Berbasis Kelas*. Bandung : Rosdakarya
- Suara Pembaharuan. 2007. *Depdiknas Sediakan Kurikulum Siap Pakai*.
- Susilo J M. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (manajemen pelaksanaan dan kesiapan sekolah menyongsongnya)*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Sanjaya, Wina. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran. Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Yamin Martinis. 2007. *Profesionalisme Guru dan Implementasi KTSP*. Jakarta : Gaung Persada
- Waspada on line. 2006. *Depdiknas Siap Bantu Sekolah Susun KTSP*. <http://www.waspada.co.id>.

P

rinsip dasar penilaian berbasis kelas dapat diamati melalui keikutsertaan siswa dalam memberikan penilaian. Pelaksanaan penilaian berbasis kelas membuat siswa dan guru lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Perubahan kurikulum pada suatu masa dapat berimplikasi pada terjadinya perubahan penilaian. Misalnya dalam kurikulum berbasis kompetensi dikenal dengan penilaian berbasis kompetensi yang diganti dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan menjadi penilaian berbasis kelas. Demikian juga perubahannya ke kurikulum merdeka belajar.

Dalam pelaksanaan penilaian berbasis kelas, peranan guru sangat penting dalam menentukan ketepatan jenis penilaian untuk menilai keberhasilan atau kegagalan siswa. Jenis penilaian yang dibuat oleh guru harus memenuhi standar validitas dan reliabilitas, agar hasil yang dicapai sesuai dengan apa yang diharapkan.

Untuk kepentingan tersebut, para guru dalam memberikan penilaian perlu mempunyai pemahaman yang benar tentang penilaian berbasis kelas dan sebelum melakukan penilaian harus mempersiapkan instrumen-instrumen sesuai teknik penilaian yang mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.



Diterbitkan Oleh :

**RENA GIPTA
MANDIRI**

📍 Kedungkandang, Kota Malang
✉️ renactamandiri@gmail.com
☎️ HP. 0822-3332-5390

ISBN 978-623-5431-10-9

